

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan tanaman introduksi yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Adaptasi yang mengakar mengakibatkan munculnya jenis tembakau rakyat yang dikenal dengan nama daerah pengembangannya, seperti tembakau Madura, Temanggung, Kendal, Selopuro, dan sebagainya, yang digunakan sebagai bahan baku rokok kretek, putih, pipa, tradisional, serta tembakau untuk dikunyah (Padmo dan Djatmiko 1991).

Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga bagi Negara yaitu pada sektor cukai pajak. Tembakau digunakan salah satunya sebagai bahan utama dalam industri rokok (Hanum 2008). Selain itu tanaman tembakau juga sering dimanfaatkan sebagai biopestisida, sebagai pelengkap makan sirih dalam upacara adat dan bijinya dapat digunakan sebagai bahan baku minyak cat (Suwarso 2009).

Di dunia pertembakauan internasional, Indonesia merupakan penghasil daun tembakau keenam setelah Cina, Brazil, India, Amerika Serikat, dan Malawi. Data pada Direktorat Jendral Perkebunan menyebutkan bahwa areal pertanaman tembakau di Indonesia berada di 15 provinsi dan Jawa Timur merupakan provinsi penghasil tembakau yang paling tinggi, yaitu sekitar 85.053 ton pada tahun 2019 dengan luas lahan 105.595 ha yang berarti memiliki produktivitas sekitar 803 kg/ha (DITJENBUN 2019).

Kementrian perindustrian mencatat, kebutuhan akan tanaman tembakau dari tahun ke tahun terus meningkat. Berdasarkan Kemenperin, pertumbuhan produksi rokok naik pada kisaran 5% hingga 7,4% per tahun, namun hal ini tidak diimbangi dengan faktor produksi tembakau. Saat ini, luas lahan kebun kebun tembakau hanya 192.525 hektare (ha) dengan produksi sebesar 163.ton per tahun. Padahal beberapa tahun lalu, kebun tembakau di Indonesia bisa seluas 260.000 ha. Sehingga Indonesia masih mengimpor 40% dari kebutuhan tembakau domestik (Kemenperin 2016).

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan tembakau rakyat diantaranya adalah penyediaan benih bermutu (Rachman 2007). Pada umumnya, petani tembakau memperoleh benih dari tanamannya sendiri dan disimpan di tempat yang kurang memenuhi syarat dengan kelembaban ruangan yang tinggi pada saat musim hujan ditambah dengan ukuran benih tembakau sangat kecil mengakibatkan kematangan dan dormansi yang tidak merata yang berpengaruh terhadap tingkat perkecambahan dan keseragaman (Majdi *et al.* 2012).

Hal demikian menyebabkan mutu benih di tingkat petani umumnya rendah. Penggunaan benih dengan daya berkecambah yang rendah akan meningkatkan biaya penyulaman dan harga benih serta pertumbuhan tanaman tidak merata sehingga produksi tidak optimal dan mutunya rendah (Hasanah 2002). Benih tembakau

dikatakan memenuhi syarat standar mutu jika memiliki daya berkecambah lebih dari 80% (SNI 2006).

Proses perkecambahan biji diawali dengan penyerapan air dari lingkungan sekitarnya, baik dari tanah, udara, maupun media lainnya. Perubahan yang dapat dilihat adalah membesarnya ukuran biji. Tahap ini disebut imbibisi, yaitu membesarnya ukuran biji karena sel-sel embrio membesar dan biji melunak. Terjadinya proses perkecambahan pada tahap imbibisi dikarenakan adanya aktivitas enzim α -amilase. Amilase merupakan enzim kunci yang memainkan peran penting dalam menghidrolisis cadangan pati dalam biji untuk memasok gula pada embrio yang sedang berkembang (Sarihan *et al* 2005).

1.2 Tujuan

kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Balittas ini memiliki tujuan umum sebagai salah satu syarat mahasiswa untuk lulus dari Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor Dan memiliki tujuan khusus untuk mempelajari Produksi dan Pengujian Benih Tembakau (*Nicotiana Tabaccum L.*).



TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Pengertian Benih

Dalam bidang pertanian Istilah benih lebih umum digunakan sebagai pengganti biji. Kedua sebutan tersebut seringkali rancu dan salah penggunaannya. Biji lebih tepat digunakan dalam ilmu tumbuhan (Botani) untuk menyatakan struktur yang berasal dari ovul. Benih lebih tepat digunakan di bidang bercocok tanam (agronomi) untuk menyatakan struktur yang merupakan fase generatif dalam siklus hidup tanaman dan berfungsi untuk memperbanyak diri. secara biologi, benih merupakan biji tumbuhan yang digunakan untuk alat perkembang biakan tanaman (Sutopo 2004).

2.2 Klasifikasi Tanaman Tembakau

Menurut Tso (2012) klasifikasi tembakau komersil *Nicotiana Tabacum L.* adalah salah satu dari 64 spesies yang dikenal dalam genus dengan klasifikasi sebagai berikut: